

**BUDAYA BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI  
KASUS MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNHAS**



**ASTRY AYU PRAHARSINI  
E071181303**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**



**HALAMAN JUDUL**

**BUDAYA BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA:  
Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas**

**ASTRY AYU PRAHARSINI  
E071181303**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Politik Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**SKRIPSI**

**BUDAYA BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI KASUS  
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNHAS**

**ASTRY AYU PRAHARSINI**

**E071181303**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi Sosial  
pada tanggal 04 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
kelulusan pada

Program Studi Antropologi Sosial  
Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**Menyetujui:**

Pembimbing I,



Prof. Nurul Ilimi Idrus, Ph.D  
NIP. 196501071989032001

Pembimbing II,



Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19890412 201404 2003

**Mengetahui:**

Ketua Departemen Antropologi Sosial.



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.  
NIP. 19750823 200212 1 002

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTRY AYU PRAHARSINI  
NIM : E071181303  
Program Studi : Antrpologi Sosial  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul:

### **BUDAYA BERWIRUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas**

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal yang tersebut di atas secara sengaja atau tidak, saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil karya tulisan saya sendiri. Jika kemudian terbukti bahwa ternyata saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah itu hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Makassar, 10 Maret 2024

Yang memberi pernyataan,



ASTRY AYU PRAHARSINI  
NIM. E071181303

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Budaya Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas**" dengan penuh haru. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Saya sadar akan kesalahan dan ketidaksempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini baik dalam bentuk isi, tata cara penulisan, serta penyajiannya yang begitu kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu besar harapan saya kepada pembaca agar meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan kualitas diri dalam penelitian maupun penulisan kedepan. Saya sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang kemudian dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Saya menyadari bahwa skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan terima kasih sebanyak hembusan angin dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Allah SWT dan keluargaku tercinta yang sejatinya menjadi sumber ketabahan dan perdengar sejati dari curahan hati yang saya rasakan dalam menjalankan studi. Gelar dan karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua bapak dan ibu, **Masykuri** dan **Jumiaty Makkaraka** yang telah membesarkan saya dengan sangat tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, nasehat dan motivasi hingga pada detik ini saya semangat dalam menyelesaikan masa studi.

Dengan penuh rasa hormat, saya menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing **Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D** selaku pembimbing I dan **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.** selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan nasehat serta bimbingan yang teramat berarti ditengah kesibukan mereka yang padat, dan telah menuntun saya dengan penuh kesabaran dan keterbukaan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Terima kasih kepada **Prof. Dr. Munsil Lampe, MA**, selaku penguji ujian skripsi saya sekaligus Dosen Departemen Antropologi atas ilmu dan kebaikan hatinya dalam mengajari saya selama menjadi mahasiswa Antropologi. Semoga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin. Terima kasih kepada

**Muhammad Neil, S.Sos.,M.Si.** selaku penguji ujian skripsi saya sekaligus Dosen Departemen Antropologi atas ilmu dan kebaikan hatinya dalam mengajari saya selama menjadi mahasiswa Antropologi Semoga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

Saya dengan hormat menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. **Dr. Phil. Sukri, M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Dr. Tasrifin Tahara** selaku Ketua Departemen dan **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si** selaku Sekertaris Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Dosen atau staff pengajar Departemen Antropologi Sosial; **Dr. Tasrifin Tahara; Prof. Dr. H. Mahmud Tang, MA; Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D; Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA; alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA; Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA; Prof. Dr. ix Ansar Arifin, MS; Dr. Yahya, MA, M.Si; Dr. Muhammad Basir, MA; Dr. Safriadi, S. Sos.,M.Si; Ahmad Ismail, S.Sos.,M.Si; Muhammad Neil, S.Sos.,M.Si; Icha Musywirah Hamka, S.Sos,M.Si; dan Hardiyanti Mungsi, S. Sos.,M.Si.,** yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama saya belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh Staf Karyawan Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin **Bapak M. idris, S.Sos, Ibu Anni, Ibu Darma, dan Bapak Muh. Yunus** yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya selama menjadi mahasiswa.
6. Kepada Informan yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam proses pengumpulan data, tanpa kalian skripsi ini tak akan pernah ada. Terima kasih atas kebaikan dan ketulusan memberikan informasi kepada saya semoga selalu diberikan kesehatan
7. Kepada sahabat yang senantiasa menjadi rumah kedua, selalu kebersamai dalam keadaan apapun **Vina, Mila, Karla, Yayu, Ria, Tuti, Nia,** yang dengan senang hati membantu dan menemani saya dikala stress selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman **Altair18** yang saya tidak dapat sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dorongan semangat, bantuan serta cerita suka dan duka yang selama ini diberikan kepada saya selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini dapat selesai.
9. Terima kasih pada Adik- adik junior **Barong, Mapalus, Olympus, Pakaroso** yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada saya.

10. Terima kasih kepada Alumni Antropologi terkhusus kepada **kak Batara, Kak Jaya, kak Sinta, kak Ramly, kak Ardi, Kak Rahmad, kak Randa, kak Masli** yang telah menjadi senior sekaligus *sharing* selama menulis skripsi ini.
11. Kepada teman-teman di **Himpunan Mahasiswa Antropologi FISIP UNHAS** terima kasih atas segala bantuan dan pengajaran yang diberikan selama penyusunan skripsi.
12. Kepada teman-teman **BEM KEMA FISIP UNHAS** terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi
13. Seluruh teman-teman **KKN Tematik Soppeng Gel.106** terkhusus **posko 2.1** terima kasih atas pengalaman tak terlupakan selama sebulan di kabupaten Soppeng.
14. Terima Kasih kepada teman-teman **volunteer MIWF** atas pengalaman dan kebersamaannya selama kegiatan hingga saat ini yang masih terus mendukung dan memberikan semangat selama saya skripsi ini.
15. Terima Kasih untuk seseorang dengan **NIM E071201012** yang telah menemani peneliti hingga akhir proses skripsi ini, yang senantiasa bersedia direpotkan oleh peneliti dalam hal apapun itu, selalu memberikan support serta bantuan bagi peneliti, dan menyertai peneliti disisinya.
16. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah walau sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Saya berterimakasih atas kerja keras yang telah saya lakukan hingga saat ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua yang saya sebutkan pada lembaran ini, Amin.

Makassar, 10 Maret 2024  
Penulis,

ASTRY AYU PRAHARSINI

## ABSTRAK

Terbatasnya dan kompetitifnya lapangan pekerjaan saat ini membuat mahasiswa khawatir akan prospek pekerjaan setelah lulus kuliah, sehingga alternatif mahasiswa dalam menghadapi persaingan untuk memasuki dunia kerja adalah dengan menciptakan usaha sendiri. Kontribusi baru dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa membagi waktu antara perkuliahan dan berwirausaha, serta bagaimana mereka mempertahankan usaha rintisan mereka.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkombinasikan antara wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin yang berlangsung dari bulan September hingga Desember 2022. Informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Pertanian yang memiliki usaha aktif, berasal dari program studi yang bervariasi (Agribisnis, Agroteknologi, dan Proteksi Tanaman). Adapun informan yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang berusia antara 19 dan 23 tahun. Wawancara mendalam dan observasi adalah kombinasi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berwirausaha menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk memperoleh pendapatan dan menghadapi persaingan memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh faktor sosial budaya lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, program pengembangan budaya kewirausahaan mahasiswa, lingkungan sosial dalam mempengaruhi minat dan menjadi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Strategi yang diaplikasikan dalam bisnis ini mencakup manajemen waktu, pembagian kerja, hubungan antar individu, penentuan harga, dan strategi marketing. Untuk mempertahankan usaha yang dikelola maka mereka menerapkan manajemen penjualan dan manajemen penghasilan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang secara luas.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Kewirausahaan, Budaya Berwirausaha, Faktor Sosial Budaya, Strategi Mahasiswa, dan Kebertahanan Usaha.

## **ABSTRACT**

*The limited and competitive job opportunities currently make students worry about the prospective job after graduating from college, so students' alternative in facing such competition in the working world is by creating their own business. The new contribution in this research is how students divide their time between studying and entrepreneurship, and how they maintain their start-up business.*

*Using a qualitative approach, this study combines in-depth interviews and observation as data collection techniques. The study was conducted at the Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, which took place from September to December 2022. There are ten informants who took part in this study whose age ranging between 19 and 23 years old. They are from Faculty of Agriculture in the field of Agribusiness, Agrotechnology and Plant Protection.*

*The study shows that entrepreneurship is an alternative job for students to earn income and to face competition in working world. This is caused by socio-cultural factors, which include family environment, entrepreneurship education, student entrepreneurial culture development programs, social environment in influencing students' interest and motivation for entrepreneurship. The strategies applied for their business include time management, division of labour, relationships between individuals, pricing and marketing strategies. To maintain their business, they apply sales and income management so that the business can run well and can develop widely.*

**Keywords:** *Students, Entrepreneurship, Entrepreneurial Culture, Socio-Cultural Factors, Student Strategies, and Business Survival.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VIII</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>X</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG</b> .....	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>2</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>2</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>2</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>3</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>3</b>
<b>A. PENELITIAN TERDAHULU</b> .....	<b>3</b>
<b>B. ANTROPOLOGI BISNIS</b> .....	<b>4</b>
<b>C. KEWIRAUSAHAAN</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>8</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>8</b>
<b>A. PENDEKATAN PENELITIAN</b> .....	<b>8</b>
<b>B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN</b> .....	<b>8</b>
<b>C. INFORMAN PENELITIAN</b> .....	<b>8</b>
<b>D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b> .....	<b>9</b>
<b>E. TEKNIK ANALISIS DATA</b> .....	<b>10</b>
<b>F. ETIKA PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>11</b>
<b>MAHASISWA PERTANIAN DAN WIRAUSAHA</b> .....	<b>11</b>
<b>A. POTENSI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA</b> .....	<b>12</b>
<b>B. PROFIL MAHASISWA BERWIRAUSAHA</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>25</b>
<b>BERWIRAUSAHA</b> .....	<b>25</b>
<b>A. FAKTOR-FAKTOR SOSIAL BUDAYA DALAM BERWIRAUSAHA</b> .....	<b>25</b>
<b>B. STRATEGI MAHASISWA MENGELOLA USAHA SAMBIL BERKULIAH</b> .....	<b>32</b>
<b>C. KEBERTAHANAN USAHA MAHASISWA</b> .....	<b>50</b>
<b>BAB VI</b> .....	<b>61</b>

<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>61</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2022 tercatat sebanyak 5,83%. Data ini mengindikasikan bahwa sejumlah orang yang mampu bekerja secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi belum berhasil menemukannya. Menariknya, tingkat pengangguran paling tinggi terjadi di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase 10,38%, diikuti oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dengan tingkat pengangguran sebesar 6,17%.<sup>1</sup>

Jumlah tersebut bukanlah jumlah yang sedikit bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kajian teori mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terbatas pada aspek keterampilan teknis semata. Dunia industri, sebagai pihak yang memerlukan sumber daya manusia, mengharapkan para pekerja tidak hanya memiliki keterampilan teknis, melainkan juga memiliki karakter yang baik. Adanya kesenjangan antara kompetensi yang diberikan oleh sekolah kepada para lulusan dengan kompetensi yang diinginkan oleh industry tergambar secara nyata.<sup>2</sup>

Adapun pada para lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dapat mendapatkan pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan pendidikannya. Salah satu faktor yang menyebabkan lulusan perguruan tinggi menganggur ialah ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, sementara itu angka lulusan dari perguruan tinggi setiap tahunnya semakin bertambah. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbang perbandingan antara jumlah pencari pekerjaan dengan peluang lapangan pekerjaan yang ditawarkan (Yaqien dkk., 2018:128).

Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diharapkan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*). *Job seeker* ialah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) serta mendapat kompensasi atau upah dengan jumlah yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan. Sedangkan *job creator* yakni orang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut mengarah pada kesuksesan (Daulay, 2018:2).

Karimah (dalam Anwar, 2021:2) menyatakan kewirausahaan merupakan salah satu alternatif bagi mahasiswa dalam menghadapi persaingan untuk memasuki dunia kerja dengan kesempatan kerja yang sangat sempit, mahasiswa diharapkan merintis usaha agar terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah

---

<sup>1</sup> <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>, diakses tanggal 6 Juni 2022.

<sup>2</sup> <https://eprints.uny.ac.id/67624/3/Bab%20II.pdf>

pengangguran. Menurut Wijaya (2007:117) berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang rasional karena sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada.

Agustina dan Sularto (dalam Parhana, 2019:12) mengatakan bahwa wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang memiliki resiko dan ketidakpastian, bertujuan untuk memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dalam hal ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata.

Saat ini, jumlah wirausaha di Indonesia tercatat sebesar 3,47% atau sekitar 9 juta orang.<sup>3</sup> Jumlah ini tergolong sedikit dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini ialah 275 773,8. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan” kemudian inpres ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan ini dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi SMK dan mahasiswa, (Murtini, dalam Ramadhani dan Nurnida 2017:90). Menyadari hal tersebut perguruan tinggi yang pada dasarnya bertujuan mengembangkan wawasan, cara pandang, cara berfikir, realitas dan produktif perlu mempersiapkan mahasiswa didikannya dengan ilmu kewirausahaan sehingga menimbulkan minat pada diri mereka untuk merealisasikan potensi kewirausahaan.

Berwirausaha dapat dilakukan sejak mahasiswa masih aktif dalam dunia perkuliahan. Berwirausaha memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, memiliki keahlian menyediakan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hidayat (2018:4) menyatakan beberapa faktor yang menjadikan mahasiswa berwirausaha, yakni bahwa beberapa mahasiswa memulai suatu usaha dikarenakan memiliki *passion* dalam bidang usaha yang mereka tekuni. Selain itu, para mahasiswa juga berwirausaha dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup yang seakan semakin bertambah tiap harinya. Adapun mahasiswa yang memulai bisnis karena ingin memiliki penghasilan sendiri dan membuktikan diri bahwa mereka bisa berhasil dengan usaha sendiri.

Mahasiswa dengan niat bisnis yang kuat akan mampu menghasilkan ide-ide inovatif dan kreatif dengan membuat rencana-rencana baru untuk mendorong mereka bekerja lebih giat, sehingga dapat memanfaatkan segala peluang yang ada dan mengoptimalkan setiap potensi yang ada di dalamnya (Walgito dalam Baeti, 2019:8). Dengan mengasah ide kreatif, maka mahasiswa dapat dengan mudah menangkap peluang bisnis. Tidak mengherankan apabila kini banyak mahasiswa yang berusaha menggali potensi bisnis untuk menjalankan sebuah peluang usaha

---

<sup>3</sup> <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/17/4e90dd21d3bf177e497a92c7/html> diakses tanggal 25 Desember 2022.

sebagai usaha sampingan mereka dalam menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak sedikit mahasiswa yang termotivasi untuk melakukan usaha. Saat tertentu tampak mahasiswa yang menjual berbagai produk pada acara-acara wisuda seperti menjual *bucket* coklat, *bucket* bunga, foto kayu, make up, menjual baju, pulsa, menjahit dan lain sebagainya (Nisak dkk. 2019:3).

Hampir setiap orang memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausahawan. Menurut Lupiyoadi (2007:52), pada dasarnya setiap orang dapat menjadi usahawan jika ia mau dan tekun. Ini membuktikan tidak ada hambatan yang sifatnya genetik (keturunan) bagi seseorang untuk menjadi wirausaha.

Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua mahasiswa, dari Universitas atau Fakultas atau Program Studi. Tidak sedikit mahasiswa berwirausaha, ada yang bergerak di bidang makanan dan minuman, jasa dan perdagangan, industri kreatif, produksi dan budidaya serta teknologi dan jasa.

Penelitian ini bertopik “Budaya Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada sub bab sebelumnya, studi yang akan diselenggarakan selanjutnya berfokus pada tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja faktor sosial budaya yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas untuk berwiraswasta?
2. Bagaimana strategi mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas dalam mengelola usahanya sambil kuliah?
3. Bagaimana indikator keberlanjutan usaha yang dikelola oleh mahasiswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan faktor sosial budaya yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas untuk melakukan usaha.
2. Mendeskripsikan cara mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas dalam mengelola usaha sambil kuliah
3. Menganalisis indikator efektivitas dari usaha yang dikelola oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Unhas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini dapat memperluas cakupan teori, pengetahuan dan metode bagi pembaca serta peneliti sendiri. Sebagai salah satu karya etnografi, hasil penelitian ini mampu menjadi sumber referensi, dan memantik untuk dilakukannya penelitian lanjutan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi para *stake holder* (pemangku kepentingan) untuk berbagai tujuan praktis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Nisak dkk. (2019) menemukan bahwa upaya mahasiswa FKIP dalam memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan pendapatan ialah dengan melakukan usaha menjahit, distro, olshop, jualan kartu paket dan pulsa, tata rias, membuat kue, bunga ember, *brown* bunga ember, ember coklat, dan foto kayu. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhana (2019), yakni mahasiswa berwirausaha karena pengaruh latar belakang dan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mahasiswa menciptakan usaha yang mudah untuk dijalankan sambil berkuliah, adapun usaha yang dibangun sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari dan dari *passion* atau hobi mereka. Dalam proses menciptakan usaha, mahasiswa dapat melakukannya seorang diri ataupun bersama dengan partner yang mereka inginkan. Menjalankan suatu usaha tentunya disertai dengan berbagai hambatan seperti keterbatasan modal, keterbatasan waktu dan pengelolaan awal usaha yang masih kacau.

Ismail (2018) menjelaskan bahwa perkembangan kewirausahaan di Indonesia, terutama di daerah perkotaan, masih terbatas karena tingginya permintaan pekerjaan sektor formal dan keterbatasan ketersediaan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar Universitas dan mahasiswa dapat memanfaatkan ekosistem kampus untuk mempromosikan kewirausahaan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pentingnya membentuk literasi dan kreativitas di kalangan mahasiswa serta memberdayakan ekosistem kampus sebagai inkubator pembelajaran .

Strategi menjadi wirausaha yang sukses ialah memiliki impian, memulai dengan niat, mengidentifikasi pasar yang belum tergarap, tetap terupdate dengan tren, segera mengambil tindakan, menghindari kata-kata negatif, mengeksplorasi kelemahan pesaing, mengisi celah di pasar, percaya pada diri sendiri, dan terus berinovasi. Ide bisnis yang cocok dapat didasarkan pada kebutuhan dan minat masyarakat saat ini, seperti memanfaatkan kantin kampus, produk pertanian.

Studi Candrasari (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa pengusaha/entrepreneur yang tergabung HIPMI PT memiliki loyalitas terhadap peran ganda yang dijalannya saat ini, terbukti keduanya dijalani secara produktif dengan mekanisme pembagian waktu yang dianggap sebagai sebuah komitmen. HIPMI PT memberi peran dalam pembentukan mental dan semangat berwirausaha sebagai fondasi kekuatan bisnis kepada mereka yang dapat dikatakan masih awam dalam dunia bisnis. Strategi adaptif sebagai pendekatan yang digunakan untuk menelaah bagaimana mereka mengerahkan sumberdaya yang dimiliki untuk bertahan dari masalah-masalah bisnis yang timbul dan dapat keluar dari kondisi

tersebut. Kemampuan melihat peluang pasar juga di pahami sebagai pola pikir untuk menentukan strategi bisnis yang digunakan dalam proses pemasaran.

Jonnius (2013) menekankan perlunya menumbuhkan budaya kewirausahaan dalam masyarakat Indonesia, mulai dari lingkungan keluarga hingga lembaga pendidikan formal. Budaya kewirausahaan mengacu pada pola pikir, nilai, dan perilaku yang mempromosikan dan mendukung kewirausahaan dalam masyarakat. Ini memberikan dorongan kepada individu untuk mengambil risiko, memulai bisnis, dan mengejar peluang kewirausahaan, baik dalam skala kecil maupun besar.

Studi Hendrata (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan mahasiswa cara memulai usaha mereka sendiri, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan minat dalam berwirausaha. Namun, tidak hanya pendidikan yang memiliki peran krusial, melainkan juga budaya kewirausahaan berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Keberadaan budaya kewirausahaan dapat merangsang kreativitas dan inovasi seseorang untuk memulai suatu usaha.

Budaya kewirausahaan ini memiliki tiga dimensi, yaitu *perceived appropriateness* (kesesuaian yang dirasakan) mengacu pada sejauh mana budaya kewirausahaan dianggap sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh individu. *perceived consistency* (konsistensi yang dirasakan) mengacu pada sejauh mana budaya kewirausahaan konsisten dengan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh individu dan *perceived effectiveness* (efektivitas yang dirasakan) mengacu pada sejauh mana budaya kewirausahaan dianggap efektif dalam mencapai tujuan kewirausahaan.

Temuan-temuan dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menciptakan usaha sesuai dengan *passion* mereka maupun dengan memanfaatkan ekosistem kampus (Nisak dkk., 2019; Parhana, 2019). Selain itu, pendidikan kewirausahaan dan budaya kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa (Ismail, 2018; Jonnius, 2013; dan Hendrata, 2020). Namun, dari penelitian – penelitian tersebut belum ada yang membahas bagaimana mahasiswa memenej waktu antara perkuliahan dan usaha mereka, dan apa upaya yang dilakukan agar usaha yang dilakukan tetap dapat bertahan.

## **B. Antropologi Bisnis**

Menurut (Ilham dan Taufik, 2021:19) Antropologi merupakan satu disiplin ilmu dalam mengkaji manusia secara fisik dan aspek tingkah laku kebudayaan, studi dalam ilmu ini untuk mengkaji aktivitas manusia. Para ahli Antropologi tampaknya lebih mengkaji secara empirik dari masyarakat dan kebudayaannya. Sehingga, bagi seorang Antropolog maka istilah kebudayaan umumnya mencakup cara berpikir dan cara berperilaku yang yang menjadi ciri khas suatu bangsa atau masyarakat tertentu. Membahas mengenai bisnis, sangat erat kaitannya dengan kebudayaan, bahkan bisnis dapat dikatakan sebagai produk kebudayaan.

Dijelaskan oleh Baba (dalam Candrasari 2015:10) bahwa bisnis didasarkan pada perilaku, pemikiran dan perasaan yang dihasilkan dari sejarah pengalaman suatu kelompok di lingkungan tertentu, dan diajarkan dengan baik kepada anggota baru sebagai cara hidup yang benar.

Proses bisnis merupakan suatu perubahan budaya yang dilakukan secara terencana untuk kepentingan suatu perusahaan. Faktor terpenting dalam keberhasilan sebuah bisnis atau perusahaan adalah keberhasilan dalam mengelola budaya perusahaan, baik itu budaya pimpinan, staf, karyawan, perlengkapan perusahaan, konsumen dan semua yang terkait dengan perusahaan (Sumolang, 2012:4).

Jordan (2013:3), dalam bukunya *Business Anthropology*, mengemukakan bahwa :

*The Subject of a "business" anthropologist's work is the behavior in and around any organization or the behavior of the consumers of products and services provided by an organization. Whether they are working for nonprofit or for-profit organizations, these anthropologists are studying many business issues including work process, group behavior, organizational change, diversity, and globalization. (Jordan, 2013:3).*

Dalam kutipan ini, menjelaskan tentang proses bisnis dalam studi Antropologi yang menunjukkan bahwa isu budaya bisnis itu tentang perilaku para pelaku bisnis baik pengguna layanan maupun penyedia layanan. Bagaimana proses kerja, perilaku berkelompok dalam menjalankan suatu bisnis, bagaimana menciptakan peluang bisnis, dan berbagai kondisi, situasi, atau orang yang akan dihadapi. Lalu, bagaimana menghadapi perubahan yang berdampak global. Artinya di zaman sekarang ini, hubungan yang luas bisa terbentuk dengan jaringan yang luas juga. Makanya dunia bisnis sekarang bisa melibatkan perusahaan asing dan konsumen dari luar negeri.

### **C. Kewirausahaan**

Istilah kewirausahaan merupakan arti kata dari bahasa Inggris yakni *entrepreneurship*. Adapun kata *entrepreneurship* berawal dari bahasa Prancis yaitu *entreprende* yang berarti peluang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertamakali pada tahun 1755 oleh Rihard Cantillon (Suryana dkk., 2012:24). Dalam *encyclopedia of America* (1984) pengusaha yang berarti memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan produksi termasuk modal, tenaga kerja, bahan baku, serta dari usaha bisnis mendapat profit.

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 kewirausahaan adalah semangat, sikap, tingkah laku dan kemampuan seseorang dalam mengelola usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan metode kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan

esiensi. Kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku yang meliputi kemampuan untuk berinovasi, kemampuan berpikir kreatif dan keberanian mengambil resiko.<sup>4</sup>

Menurut Suryana (dalam Tanado, 2022:19) *entrepreneur* atau kewirausahaan ialah suatu proses yang mengimplementasikan kreativitas dan inovasi untuk menggali solusi guna memecahkan masalah yang dihadapi seluruh orang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, kreativitas untuk menciptakan usulan baru, memperbaiki gagasan lama atau mengubahnya. Menurut Casson (dalam Setiani dan Novendra, 2017:9), wirausaha adalah “apa yang dikerjakan” yang menunjukkan adanya berbagai kegiatan termasuk aktivitas tingkat tinggi seperti inovasi dan resiko yang diambil serta juga aktivitas tingkat rendah seperti menentukan titik untuk keuntungan. Coulter (dalam Hidayat, 2018:15) menyatakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.

Jika merujuk pada definisi-definisi di atas, maka kewirausahaan itu mencakup suatu kegiatan ataupun aktivitas yang mengimplementasikan kreativitas dan inovasi dalam proses pembentukannya, keberanian akan resiko yang akan dihadapi dalam proses pengelolaannya serta berorientasi pada perolehan keuntungan.

Kewirausahaan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha dan ide baru. Proses berwirausaha mencakup semua aktivitas, fungsi, dan tindakan yang terkait dengan memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi usaha (Setiani dan Novendra, 2017:9). Kewirausahaan dan pengusaha adalah pelaku produksi aktif yang dapat memanfaatkan dan menggunakan sumber daya lain seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi untuk menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan barang yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan kewirausahaan penting untuk perkembangan pembangunan (Wirasasmita dan Jonnius, 2013:50). Aspek terpenting dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru melalui pemikiran kreatif dan inovasi untuk menciptakan peluang.

Dalam konteks budaya jika merujuk pada definisi kebudayaan menurut (Koentjaraningrat, 2009:144) yakni kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Tindakan kewirausahaan dapat diartikan sebagai peralihan dari sekumpulan ide-ide abstrak dan mengubahnya menjadi proyek yang realistis dan dapat dicapai dengan tujuan meningkatkan atau menciptakan nilai ekonomi maupun sosial (Amina dan Zohri, 2019:372).

Kewirausahaan dalam konteks Antropologi dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan usaha individu atau kelompok untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau aktivitas dengan

---

<sup>4</sup> <https://ebook.banyuwangikab.go.id/files/prakarya/files/basic-html/page79.html>, diakses tanggal 4 Juni 2022.

tujuan mencapai keuntungan ekonomi, sekaligus memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dengan kata lain, kewirausahaan dapat dijelaskan melalui studi tentang bagaimana individu atau kelompok menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan mereka untuk menciptakan nilai dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri serta komunitas di sekitarnya.

Dalam konteks penelitian ini, wirausaha mahasiswa adalah wirausaha yang pelaku utamanya adalah mereka yang masih berstatus mahasiswa, dengan melakukan aktivitas usaha di sela-sela perkuliahan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Wirausaha mahasiswa adalah cara pintar mencuri strategi sebelum menghadapi dunia bisnis dan dunia kerja yang sebenarnya. Saat ini banyak sekali mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam berbisnis.